

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam bab pertama sampai keempat, maka dapat diambil kesimpulan:

1. Tawakkal Menurut Prof. Dr. Hamka

Tawakkal adalah upaya yang dilakukan dengan sekuat kemampuan sebelum menyerah kepada Allah SWT, dari segala yang mendatangkan mudharat dan kemelaratan, baik yang diyakini akan datang, berat pikiran akan datang maupun boleh jadi tidak akan datang yang mengenai diri sendiri, harta maupun anak turunan.

2. Persamaan dan Perbedaan Konsep Tawakkal Menurut Prof. Dr. Hamka dengan Pendapat Ulama Lain.

Sama-sama diawali dengan usaha sebelum pasra pada Allah dan perbedaannya terletak pada waktu dan hukum tawakkal. Menurut Hamka, waktu tawakkal itu kapan saja, dengan syarat apapun bentuk masalah dan perkara, setelah perkara tersebut diawali dengan kerja maksimal, setelah itu baru tawakkal. Menurut ulama lain seperti TM. Hasbi Ash Shiddiqie, tawakkal dilakukan ketika perkara diluar kemampuan kita untuk mengatasinya dan diwajibkan dalam keadaan kritis atau darurat.

3. Hubungan Konsep Tawakkal Menurut Prof. Dr. Hamka dengan Tujuan Pendidikan Islam Sebagai.

Tawakkal merupakan saparoh dari Agama dan saparoh lagi adalah inabah. Agama itu terdiri dari permohonan, pertolongan dan inabah. Tawakkal merupakan permohonan, pertolongan sedang inabah adalah ibadah. Konsep tawakkal menurut Prof. Dr. Hamka ini mengajarkan manusia untuk menyerahkan dirinya kepada Allah giat dalam bekerja dan usaha untuk mendapatkan ampunan dan redho Allah SWT. Tujuan pendidikan Islam menciptakan manusia yang berilmu pengetahuan, pemahaman mendalam, pengamalan agama yang kaffah serta keyakinan yang sempurna kepada Allah, sehingga terciptalah manusia yang mampu menyerahkan dirinya kepada Allah SWT.

B. Saran

Skripsi ini membahas tentang konsep tawakkal menurut Prof. Dr. Hamka dan hubungannya dengan tujuan pendidikan Islam. Tujuan peneliti membahas judul ini untuk mengatasi kesenjangan dan kekeliruan dalam memahami teori dan praktek tawakkal kepada Allah SWT. Semoga karya ini dapat dimanfaatkan bagi orang tua untuk anaknya dan bagi guru terhadap peserta didiknya. Agar tidak ada kekeliruan dalam teori dan pengamalan tawakkal kepada Allah SWT.